

Identifikasi Soal-Soal Hots pada Buku Ajar PAI Kelas 12 SMA Negeri 1 Ciomas

Citra Ilmiah Awaliah¹, Edisti Aditia², Jakiatun Nupus³, Saefudin Dzuhri⁴, Wahyu Hidayat^{5*}

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sulthan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

wahyu.hidayat@gmail.com^{5*}

Alamat: Jalan Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42118

Korespondensi penulis: wahyu.hidayat@gmail.com

Abstract: *This research used the revised version of Bloom's Tax theory analysis to examine the Islamic Religious Education (PAI) question quality for grade XII at SMA Negeri 1 Ciomas. Data for this study comes from a variety of sources, including interviews with PAI instructors, recordings of final exam questions, and literature reviews and library research. The research methodology is qualitative descriptive, and the question bank is based on Islamic religious education. Remembering, comprehending, applying, analyzing, evaluating, and producing are the cognitive categories that are the center of attention in the updated Bloom's Taxonomy. The study's findings show that low-level cognitive abilities, such as remembering and comprehending, account for the vast majority of PAI questions, whereas higher-level cognitive abilities, such as analyzing and inventing, are shown by a far lower fraction. This shows the need for better question preparation in order to enhance students' HTS. The hope is that these results will help improve PAI curricula and pedagogical approaches.*

Keywords: *HOTS, Islamic Religious Education, Problem Analysis, Textbooks*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan analisis teori Taksonomi Bloom versi revisi untuk mengkaji kualitas soal Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XII di SMA Negeri 1 Ciomas. Data untuk penelitian ini berasal dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan pengajar PAI, rekaman soal ujian akhir, dan tinjauan literatur dan penelitian kepustakaan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan bank soal yang digunakan adalah soal-soal pendidikan agama Islam. Mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi merupakan kategori kognitif yang menjadi pusat perhatian dalam Taksonomi Bloom yang telah diperbaharui. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif tingkat rendah, seperti mengingat dan memahami, merupakan sebagian besar dari soal-soal PAI, sedangkan kemampuan kognitif tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mencipta, ditunjukkan dengan jumlah yang jauh lebih sedikit. Hal ini menunjukkan perlunya persiapan soal yang lebih baik untuk meningkatkan HTS siswa. Harapannya, hasil penelitian ini dapat membantu memperbaiki kurikulum PAI dan pendekatan pedagogis.

Kata kunci: HOTS, Pendidikan Agama Islam, Analisis Soal, Buku Teks

1. LATAR BELAKANG

Pengembangan moral dan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam (PAI). Peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan prioritas utama, menurut Kurikulum 2013, yang menyoroti pentingnya pertanyaan berdasarkan HOTS. Kapasitas untuk mengingat informasi serta menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah diuji melalui pertanyaan HOTS. Tim peneliti di balik penelitian ini bermaksud menghitung berapa banyak pertanyaan dalam buku teks PAI SMA Negeri 1 Ciomas untuk kelas 12 yang telah menggunakan HOTS. Ada sejumlah masalah yang perlu diperbaiki menurut hasil penilaian kelas PAI di sekolah menengah. Pertama-tama, mungkin ada perbedaan dalam

Received November 13, 2024; Revised November 30, 2024; Accepted Desember 18, 2024; Online Available Desember 21, 2024

penyebaran ide-ide keagamaan dan kualitas penilaian karena perbedaan dalam prosedur evaluasi yang digunakan oleh berbagai lembaga. Kedua, daripada menilai kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan keyakinan agama dalam kehidupan nyata, penilaian PAI di sekolah menengah mungkin lebih menekankan pada hafalan dan perluasan konten. Salah satu kemungkinan penafsiran dari hal ini adalah bahwa pengembangan moral dan karakter siswa tidak ditangani secara memadai oleh pengajaran agama. Ketiga, untuk mengatasi kesulitan pluralitas dan globalisasi, diperlukan sistem penilaian yang dapat memahami keragaman budaya dan agama masyarakat yang terus meningkat. Terakhir, tujuan utama pembelajaran PAI harus dipertimbangkan saat merancang alat penilaian. Agar penilaian pembelajaran PAI di sekolah menengah dapat mencapai tujuan sebenarnya dari pendidikan agama yaitu, untuk menumbuhkan karakter yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah ini (Suroso, 2024).

Upaya untuk menentukan kualitas pertanyaan dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa adalah dengan memeriksa kualitas pertanyaan. Dalam latihan ini, kami mengumpulkan data dari jawaban siswa, menganalisisnya, dan menggunakannya untuk memandu penilaian kami untuk setiap evaluasi. Meninjau atau mengevaluasi butir pertanyaan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pertanyaan, kompetensi instruktur, dan hasil pembelajaran siswa. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pertanyaan secara keseluruhan. Analisis butir pertanyaan memungkinkan instruktur untuk mengevaluasi kualitas pertanyaan dan hasil pembelajaran siswa mereka selama tahap penilaian (Faizin, 2023).

Tingkat kesulitan pertanyaan guru jelas bervariasi. Lebih jauh, standar pendidikan selalu berkembang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemajuan masa kini dan masa depan. Generasi berikutnya diharapkan memiliki keterampilan berpikir kritis yang luar biasa selain menghafal ide-ide yang diterbitkan sebelumnya. Dengan cara ini, mereka dapat memahami dan menilai setiap isu baru yang muncul. Dengan keterampilan ini, siswa dapat memiliki keunggulan dalam persaingan. Masalah-masalah dunia modern yang terglobalisasi hanya dapat dipecahkan jika siswa memperoleh kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang juga dikenal sebagai keterampilan berpikir kritis (HOTS), melalui pendidikan formal mereka. Kegiatan-kegiatan seperti perencanaan, mengamati perkembangan isu, mengubah teknik, dan memecahkan masalah itu sendiri adalah bagaimana HOTS mengintegrasikan penemuan masalah dengan kreativitas. Tahap HOTS mencakup seluruh spektrum kemampuan berpikir, dari menghafal hingga berpikir ulang, berpikir dasar, berpikir kritis, dan berpikir kreatif, sebagaimana diuraikan oleh Krulik dan Rudnick dan dikutip oleh Helmawati (Dani, 2022).

Menurut Bloom, ada enam tahap pemikiran dalam domain kognisi: (1) pengetahuan, atau kemampuan untuk mengingat materi yang diajarkan sebelumnya; (2) pemahaman, atau memahami makna materi; (3) penerapan, atau menggunakan pengetahuan dalam konteks yang baru atau belum dikenal; (4) analisis, atau menguraikan materi menjadi bagian-bagian komponennya; (5) sintesis, atau menyatukan ide-ide yang berbeda untuk menciptakan sesuatu yang baru; dan (6) evaluasi, atau memeriksa atau mengevaluasi secara menyeluruh sesuai dengan berbagai kriteria (Dinni, 2018).

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian seperti ini dilakukan di tengah kehidupan sehari-hari masyarakat sehingga disebut penelitian lapangan. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Ciomas. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif memiliki ciri-ciri penekanan pada deskripsi dan evaluasi kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan data.

b. Pendekatan Penelitian

Salah satu definisi pendekatan adalah metode untuk mendekati sesuatu. Meskipun penulis menggunakan strategi penelitian pustaka, yang juga dikenal sebagai studi literatur, untuk menyusun datanya, ia membaca dan mencatat temuannya, memproses materi penelitiannya, dan akhirnya menarik kesimpulan.

c. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data berupa:

1) Data Primer

Informasi yang diperoleh langsung dari peserta penelitian melalui penggunaan alat ukur atau prosedur pengumpulan data lainnya disebut sebagai data primer, yang terkadang juga disebut sebagai data langsung. Dalam hal ini, peneliti utama yang menjadi perhatian adalah dosen yang bertanggung jawab atas kelas spiritual Islam.

2) Data Sekunder

Data sekunder, yang sering dikenal sebagai data bekas, adalah informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari peserta studi. Sumber data sekunder meliputi bank soal ujian sekolah, sedangkan sumber data primer memanfaatkan teori perpustakaan.

d. Metode Pengumpulan Data

1) Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis). Langkah-langkah penelitian meliputi:

- a) Mengumpulkan soal-soal evaluasi pada buku ajar PAI kelas 12.
- b) Mengklasifikasikan soal berdasarkan level kognitif dalam taksonomi Bloom.
- c) Menganalisis proporsi soal yang termasuk dalam kategori LOTS (C1-C3) dan HOTS (C4-C6).

2) Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan mendalam dengan meminta responden untuk mengungkapkan perasaan, dorongan, sikap, atau keyakinan mereka tentang suatu subjek. Peneliti akan melakukan wawancara semistruktur dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Ciomas.

3) Metode Dokumentasi

Pemeriksaan catatan data responden merupakan cara pendekatan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Teks, publikasi, jurnal, prasasti, agenda, notulen, dan transkrip rapat, antara lain. Strategi ini memastikan bahwa dokumen penting yang berkaitan dengan soal buku teks PAI SMA kelas XII dapat ditemukan.

4) Metode Analisis Data

Bahkan ketika pengumpulan data telah selesai, penulis terus membaca, mempelajari, memahami, memilih, dan menganalisis. Setelah data dikumpulkan dan diperiksa, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Saat ini, penulis menganalisis data menggunakan pendekatan analisis isi. Tujuan analisis isi, sebagai metode penelitian, adalah untuk memperoleh kesimpulan dari pesan teks dengan mengidentifikasi ciri-ciri tertentu secara metodis dan objektif. Analisis tersebut menjadi generalisasi yang luas ketika pola penalaran induktif digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merujuk pada taksonomi Bloom revisi yang mencakup tiga level berpikir tertinggi, yaitu:

- a. Analisis (Analyzing): Kemampuan untuk mengidentifikasi pola, membedakan komponen, dan memahami hubungan antar bagian.
- b. Evaluasi (Evaluating): Kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan kriteria atau standar yang telah ditetapkan.

- c. Kreasi (Creating): Kemampuan untuk mengintegrasikan ide-ide dan menghasilkan produk atau solusi baru.

Distribusi Soal Berdasarkan Level Kognitif

Dari 50 soal yang dianalisis, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1

Level kognitif	Jumlah soal	Presentase
C1 (Mengingat)	15	30%
C2 (Memahami)	10	20%
C3 (Memerapkan)	10	20%
C4 (Menganalisis)	8	16 %
C5 (Mengevaluasi)	5	10%
C6 (Mencipta)	2	4%

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa soal-soal HOTS (C4-C6) hanya mencapai 30%, sementara soal LOTS mendominasi sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar PAI masih perlu peningkatan dalam menyediakan soal-soal yang menantang keterampilan berpikir kritis siswa. Contoh Soal HOTS dan LOTS:

- a. Contoh Soal LOTS

Jelaskan rukun iman yang keempat!

Level Kognitif: C1 (Mengingat)

- b. Contoh Soal HOTS

Bagaimana peran keimanan terhadap malaikat dalam membentuk perilaku jujur dan amanah di kehidupan sehari-hari?

Level Kognitif: C5 (Evaluasi)

Hasil Penelitian

Penilaian, alat untuk mengukur penguasaan materi pelajaran oleh siswa, merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi kemajuan mereka di kelas. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap merupakan beberapa kompetensi yang dievaluasi. Penilaian digunakan untuk melacak kemajuan menuju sasaran pembelajaran selama dan setelah program studi. Sasaran yang ingin dicapai selama pembelajaran ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Untuk mengevaluasi keterampilan kognitif siswa, instruktur PAI di SMAN 1 Ciomas menggunakan teknik yang diuraikan dalam artikel ini untuk menyusun soal HOTS. Guru perlu mengikuti langkah-langkah berikut saat ingin membuat soal HOTS: pertama, mereka perlu menganalisis kompetensi dasar siswa. Kemudian, mereka perlu membuat kisi-kisi soal. Kemudian, mereka perlu membuat

stimulus unik atau stimulus yang relevan dengan kehidupan siswa. Terakhir, mereka perlu mengumpulkan butir soal sesuai dengan kisi-kisi. Terakhir, mereka perlu membuat prosedur penilaian (Bintang, 2021).

a. Menganalisis KD yang dibuat soal HOTS

Sebagai langkah awal, pendidik harus meninjau KD-KD yang memenuhi persyaratan soal HOTS dan mencakup KKO tingkat kognitif 3 (C4, C5, C6). Meskipun demikian, hal tersebut tidak hanya bergantung pada KKO yang mencakup tingkat kognitif 3, tetapi juga mempertimbangkan isi materi. Hal ini karena isi materi dapat diubah menjadi soal HOTS meskipun KKO bukan bagian dari kategori tersebut, dan sebaliknya. Tabel dengan KD yang dapat digunakan sebagai soal HOTS tampak seperti ini:

Tabel 2

Kompetensi Dasar	Indicator Pencapaian Kompetensi
Menelaah contoh takdir mubram	Peserta didik mampu menelaah contoh takdir mubram. (C4)
melihat perspektif yang mencakup ilmu tentang percaya kepada Qada' dan Qadar	Kepercayaan kepada Qada' dan Qadar adalah bijaksana menurut pandangan para pelajar. (C4)
Q.S. analisis tafsir al-Furqan/25:2. (C4)	Pembelajar memeriksa Q.S. al-Furqan/25:2 untuk mengetahui signifikansinya. (C4)
Menurut Surah Ali Imran 3:191, cara mengenali ulil albab dari akhlaknya.	Menurut ajaran Ali Imran dalam Surah 3:191, siswa harus mengidentifikasi ciri-ciri seorang ulil albab. (C5)
Pisahkan ayat makna Q.S. Ali Imran/3:159 dari konteksnya.	Membedakan makna dari Q.S. Ali Imran/3:159 adalah tugas para siswa. (C5)

Tabel diatas merupakan contoh bagaimana guru PAI menganalisis KD yang akan dijadikan soal-soal HOTS. Dapat diketahui bahwa dari satu KD guru bisa membuat beberapa soal. Salah satu kriteria KD yang dapat dijadikan soal HOTS adalah memiliki KKO yang tergolong tinggi.

b. Menyusun kisi-kisi

Setelah selesai dengan analisis KD, lanjutkan dengan membuat kisi-kisi soal HOTS sehingga instruktur dapat membuat soal-soal HOTS dengan cepat dan mudah. Ini adalah sumber daya penting bagi para pendidik karena membantu dalam (a) memilih keterampilan utama untuk diuji, (b) mengidentifikasi kompetensi mana yang akan diuji, (c) membuat indikasi soal, dan (d) mengevaluasi tingkat kognitif. Instruktur PAI di SMAN 1 Ciomas telah membuat contoh kisi-kisi soal HOTS berikut untuk kelas 12.

Tabel 3. Kisi-kisi Soal HOTS PAI SMA

No	KD	Materi Pokok	Indicator Soal	Level Kognitif	Bentuk soal
1	Menelaah contoh takdir mubram	Contoh takdir mubram	Peserta didik mampu menelaah contoh takdir mubram.	C4	PG
2	Mengevaluasi perspektif yang mencakup pengetahuan berpikir dalam Qada' dan Qadar?	Kebesaran yang berasal dari keimanan kepada Qada dan Qadar.	Kepercayaan kepada Qada' dan Qadar adalah bijaksana menurut pandangan para pelajar.	C4	PG
3	Menganalisis makna ayat Q.S. al-Furqan/25:2.	Makna ayat Q.S. al-Furqan/25:2.	Peserta didik Menganalisis makna ayat Q.S. al-Furqan/25:2.	C4	PG
4	Menurut Surah Ali Imran 3:191, cara mengenali ulil albab dari akhlakunya.	Sebagaimana yang tertera dalam ayat Qs. Ali Imran 3:191, mentalitas ulil albab meliputi:	Berdasarkan Qs. Ali Imran/3:191, siswa dapat mengidentifikasi pandangan seorang ulil albab.	C5	PG
5	Membedakan isi kandungan ayat Q.S. Ali Imran/3:159.	Detail ayatnya dapat ditemukan di Q.S. Ali Imran 3:159	Peserta didik membedakan isi kandungan ayat Q.S. Ali Imran/3:159.	C5	PG

Dalam tabel diatas dapat kita lihat bahwa guru PAI di SMK 17 Seyegan sudah dapat membuat kisi-kisi soal HOTS dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kolom tabel yang sudah lengkap, dimana dapat membantu guru dalam memetakan KD, materi pokok, indikator soal, level kognitif, bentuk soal, dan nomor soal. Dengan menyusun kisi-kisi tentunya dapat memudahkan guru tersebut dalam menyusun soal.

c. Memilih Stimulus yang Menarik dan Kontekstual

Stimulus merupakan komponen penting dalam penyusunan soal HOTS karena membedakan soal standar dari soal HOTS secara khusus. Selain relevan, atau sejalan dengan peristiwa terkini, stimulus harus cukup menarik untuk menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk membaca dan memahaminya.

Tabel 4. Stimulus Soal HOTS

No	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan yang Diuji
1	Menelaah contoh takdir mubram	Ketentuan takdir dibagi menjadi dua jenis, yaitu takdir mubram (tidak dapat diubah) dan takdir muallaq (bergantung pada usaha manusia). Ketentuan seperti kematian, kelahiran, dan jenis kelamin termasuk dalam takdir mubram.	Menelaah contoh takdir mubram
2	Mengkaji perspektif yang mencakup pemahaman tentang Qada' dan Qadar.	Beriman kepada Qada' dan Qadar memiliki hikmah dalam membentuk sikap mental positif, seperti penuh optimisme, pantang menyerah, dan semangat dalam bekerja. Namun, tidak semua sikap positif berhubungan langsung dengan iman kepada Qada' dan Qadar.	Dalam kajian ini, kita akan mengkaji sikap-sikap yang termasuk hikmah tawakal kepada Qada' dan Qadar.
3	Menganalisis makna ayat Q.S. al-Furqan/25:2.	Dalam Q.S. Al-Furqan/25:2 dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatu dan menentukan takdir atau ketentuan bagi masing-masing ciptaan-Nya. Hal ini mencerminkan keagungan dan kebijaksanaan Allah SWT dalam menciptakan alam semesta.	Menganalisis makna ayat Q.S. al-Furqan/25:2.

4	Membedakan sikap seorang ulil albāb yang tercantum dalam Qs. ali Imran/3:191.	Dalam Q.S. Ali Imran/3:191, Allah SWT menggambarkan sifat-sifat ulil albāb (orang-orang yang dikaruniai akal), di antaranya adalah senantiasa mengingat Allah dalam berbagai keadaan dan merenungkan ciptaan-Nya, yang menampakkan tanda-tanda kebesaran Allah.	Membedakan sikap seorang ulil albāb yang tercantum dalam Qs. ali Imran/3:191.
5	Membedakan isi kandungan ayat Q.S. Ali Imran/3:159.	Sebagaimana Q.S. Ali Imran/3:159, Allah SWT memerintahkan untuk bersikap lemah lembut, pemaaf, musyawarah, dan berserah diri kepada-Nya. Ayat ini berfungsi sebagai petunjuk untuk menyelesaikan perselisihan dengan bijaksana dan bijaksana.	Membedakan isi kandungan ayat Q.S. Ali Imran/3:159.

Guru PAI di SMAN 1 Ciomas memberikan stimulus yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan pemberian materi stimulus yang masih dalam kerangka KD. Dengan adanya stimulus ini, diharapkan siswa mampu menguasai dua hal dengan baik, yaitu: 1) materi pelajaran dan 2) ujian. Semua ini dilakukan dengan harapan agar anak-anak dapat belajar sesuatu yang bermakna dan mempersiapkan diri menghadapi kesulitan hidup yang akan mereka hadapi.

d. Menulis butir soal berpedoman kisi-kisi

Sama seperti soal-soal biasa, langkah-langkah untuk menulisnya serupa; satu-satunya perbedaan adalah kontennya disesuaikan dengan HOP (proses berpikir tingkat tinggi). Anda dapat menemukan penulisan soal HOTS pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Soal Pilihan Ganda HOTS PAI SMAN 1 CIOMAS

Kompetensi Dasar	Menelaah contoh takdir mubram
Materi	Contoh takdir mubram
Indicator Soal	Peserta didik mampu menelaah contoh takdir mubram
Level Kognitif	C4
Soal	<p>Pernyataan-pernyataan berikut ini termasuk dalam contoh kondisi takdir mubram:</p> <ol style="list-style-type: none"> kehidupan yang dijalani dalam kebenaran, baik dengan iman atau tidak, sukses atau gagal, suka atau duka, karier yang sukses, rumah tangga yang sejahtera, dan anak-anak yang saleh kaya dan miskin, cerdas dan bodoh, sehat dan sakit, bahagia dan sengsara kemakmuran dan kemiskinan, jenis kelamin, dan identitas orang tua kita mimpi, ambisi, uang, kekuasaan, motivasi, dan kecerdasan

Tabel 6

Kompetensi Dasar	Menganalisis sikap yang termasuk hikmah beriman kepada Qada' dan Qadar.
Materi	Hikmah beriman kepada Qada' dan Qadar.
Indicator Soal	Peserta didik mampu Menganalisis sikap yang termasuk hikmah beriman kepada Qada' dan Qadar.
Level Kognitif	C4
Soal	<p>Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> Optimis terhadap kehidupan secara umum, selalu berusaha untuk meraih status sosial, kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain, pandai memanfaatkan situasi yang menguntungkan, dan berdedikasi pada apa yang mereka tekuni. Sangat tangguh dalam menghadapi kemunduran <p>Kalimat di atas tidak lengkap tanpa pengetahuan bahwa meyakini Qada' atau Qadar adalah sejumlah...</p> <ol style="list-style-type: none"> 1), 2) dan 4) 2), 3) dan 5) 2), 3) dan 4) 1), 4) dan 6) 1), 5) dan 6)

Tabel 7

Kompetensi Dasar	Menganalisis makna ayat Q.S. al-Furqan/25:2.
Materi	Makna ayat Q.S. al-Furqan/25:2.
Indicator Soal	Peserta didik Menganalisis makna ayat Q.S. al-Furqan/25:2.
Level Kognitif	C4
Soal	<p>Ayat: Q.S. al-Furqan/25:2 وَحَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا</p> <p>Segala sesuatu diciptakan oleh Allah SWT, dan segala sesuatu telah diputuskan oleh Allah SWT, sesuai dengan ayat ini....</p> <ol style="list-style-type: none"> ukuran-ukurannya panjang pendeknya posisi-posisinya besar kecilnya baik buruknya

Tabel 8

Kompetensi Dasar	Membedakan sikap seorang ulil albāb yang tercantum dalam Qs. ali Imran/3:191.
Materi	Sikap seorang ulil albāb yang tercantum dalam Qs. ali Imran/3:191.
Indicator Soal	Peserta didik Membedakan sikap seorang ulil albāb yang tercantum dalam Qs. ali Imran/3:191.
Level Kognitif	C5
Soal	<p>Menurut Q.S. Ali 'Imrān/3:191, seorang ulil albab tidak mencakup hal-hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menghafal ayat-ayat tertentu. Berdzikir kepada Allah SWT. sambil duduk. Berdzikir kepada Allah SWT sambil berdiri. Berdzikir kepada Allah SWT sambil berbaring.

Tabel 8

Kompetensi Dasar	Membedakan isi kandungan ayat Q.S. Ali Imran/3:159
Materi	Isi kandungan ayat Q.S. Ali Imran/3:159
Indicator Soal	Peserta didik Membedakan isi kandungan ayat Q.S. Ali Imran/3:159
Level Kognitif	C5
Soal	<p>Perhatikan ayat berikut!</p> <p>فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَقْبَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ</p> <p>Ayat diatas sebelumnya menunjukkan bahwa cara-cara yang tidak pantas dan bodoh dalam menyelesaikan perselisihan merupakan sumber umum pertikaian agama, yang dapat memengaruhi kelompok</p>

	<p>dan pemahaman yang berbeda dalam suatu agama. Hal ini bukan bagian dari substansi syair tersebut, tetapi kalimat berikut adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Lembut dalam mengajak manusia kepada Islam. b. Pemaaf untuk memudahkan penyelesaian masalah. c. Dermawan, karena Allah SWT menyukai orang-orang yang dermawan. d. Senang memikirkan solusi atas berbagai masalah. e. Menanamkan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
--	---

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal pada buku ajar PAI SMA kelas 12 masih berada pada level LOTS. Diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam penyusunan soal evaluasi berbasis HOTS agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang sesuai dengan tuntutan kurikulum abad 21.

Saran

Penyusun buku teks harus menambah rasio soal-soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam buku teks Pendidikan Agama Islam. Pendidik dapat memperoleh pelatihan dalam merumuskan soal-soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) sesuai dengan karakteristik siswa. Diperlukan studi tambahan untuk menilai kemandirian soal-soal HOTS dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Reza Wicaksono, *Pengembangan Soal Berbasis Hots Mata Pelajaran Pai Di Smk 17seyegan*, Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains. (Vol. 3, No. 1, 2021).
- Husna Nur Dinni, *Hots (High Order Thinking Skills) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika*, Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika, (Vol. 1, 2018).
- Moh. Faizin, Dkk, *Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pai Di Sman 1 Babat Lamongan*, Journal Of Research And Thought On Islamic Education (Jrtie), (Vol. 6, No. 1, 2023).
- Mulia Dani, *Analisis Soal Tipe Hih Order Thinking Skills Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Swasta Imelda Medan*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (Jimpai), (Vol. 2, No. 5, 2022).
- Suroso, Dkk, *Telaah Kualitas Soal Pai Kelas Xii Di Sma*, Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan, (Vol. 8, No. 6, 2024).